

Research Article

**Analisis Kesalahan Ejaan dan Diksi pada Berita *Online* Covid-19 Solopos
Edisi Juli 2021**

Qotri Wuquinnajah¹, Miranda Sukma Wardani², Kabul Prasetya^{3*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

kabul1800003085@webmail.uad.ac.id , qotri1800003091@webmail.uad.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 28 – 12 – 2021 Diterima: 18 – 04 – 2022 Dipublikasikan: 30 – 04 – 2022	Spelling and diction errors are common in online news. This study aims (1) to examine the form of errors in terms of spelling and diction contained in the online news of Covid-19 Solopos July 2021 Edition, (2) to provide corrections for language errors in terms of spelling and diction contained in the online news of Covid-19 Solopos. July 2021 edition. The type of research used in researching online news is using descriptive qualitative research. Based on the results of data collection, it was found that there were errors in the first news with the title "Gibran Solo Mayor Positive Covid-19, Netizens Send Prayers" found two errors in the spelling field, namely in the abbreviation and acronym section, and the use of italics. Then it was also found that there were three errors in the diction field, namely the inaccuracy in the choice of words. The second news with the headline "Indonesia Runner Up Adds New Cases of World Covid-19" found one error in the spelling field, namely in the punctuation part. Then five errors were also found in the diction field, namely in the inaccuracy in word selection (2), word waste (2), and use of non-standard words (1). Finally, in the third news with the headline "1,269 Small Business Actors in Karanganyar Will Get a Covid-19 Vaccine", five errors were found in the spelling field, namely in the writing of capital letters (2), the use of italics (3). Then there were also two errors in the diction field, namely the inaccuracy of word selection. Keywords: mistakes, spelling, diction
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa	Kesalahan ejaan dan diksi banyak ditemukan dalam berita <i>online</i> .

dan Sastra Indonesia
IKIP Budi Utomo, Malang,
Indonesia

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengkaji bentuk kesalahan dari segi ejaan dan diksi yang terdapat pada berita *online* Covid-19 Solopos Edisi Juli 2021, (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan diksi yang terdapat pada berita *online* Covid-19 Solopos Edisi Juli 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti berita *online* ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh bentuk kesalahan pada berita pertama dengan tajuk “Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan yakni pada bagian singkatan dan akronim, dan bagian penggunaan huruf miring. Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak tiga kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Berita kedua dengan tajuk “Indonesia Runner Up Tambahan Kasus Baru Covid-19 Dunia” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan yakni pada bagian tanda baca. Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak lima kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan dalam pemilihan kata (2), pemborosan kata (2), dan penggunaan kata tidak baku (1). Terakhir, pada berita ketiga dengan tajuk “1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak lima kesalahan yakni pada bagian penulisan huruf kapital (2), penggunaan huruf miring (3). Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak dua kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan pemilihan kata.

Kata kunci: kesalahan, ejaan, diksi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen terpenting yang selalu mengisi kegiatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan bunyi yang diucapkan oleh manusia dan dapat diperdengarkan oleh orang lain. Berdasarkan media yang digunakan, ragam bahasa terbagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Oleh karenanya, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mengutarakan suatu maksud sehingga dapat dipahami dengan baik. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam menyampaikan ide, emosi, pikiran, dan tujuan yang terjadi di sekitar lingkungan hidupnya.

Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pokok informasi dan ilmu pengetahuan. Beragam media dapat digunakan dalam menyampaikan sumber informasi. Salah satunya yaitu media cetak seperti surat kabar atau koran. Keberadaan surat kabar berperan sangat penting sebagai salah satu media cetak yang masih banyak pengikutnya. Hal itu karena, informasi-informasi yang terdapat dalam surat kabar menggunakan bahasa yang lugas serta memuat pesan-pesan yang mudah dipahami oleh pembacanya. Surat kabar atau koran juga mengalami peningkatan dalam kualitas penyajiannya. Surat kabar sekarang tidak

hanya berwujud cetakan dalam kertas, namun juga banyak ditemui dalam bentuk *blog* atau laman sendiri sehingga berita bisa dibaca secara *online*, sehingga dapat disebut dengan berita *online*.

Kehadiran berita *online* sebagai suatu berita yang tergolong sederhana belum menerapkan sistematika penulisan dengan berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Sering kali ditemukan berita *online* yang masih mengalami kesalahan berbahasa yakni pada penulisannya. Kesalahan berbahasa merupakan kejadian yang berhubungan erat dengan penggunaan bahasa baik pemakaian bahasa secara lisan maupun tertulis (Supriani, Reni, & Rahmadani, 2018). Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian atau penggunaan bentuk-bentuk tuturan baik secara lisan maupun tertulis yang keluar dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa Indonesia ialah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang tidak sesuai atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan analisis kesalahan bahasa merupakan penyelidikan tentang ketidaktahuan linguistik yang dilakukan oleh sekelompok orang. Hasil penyelidikan tersebut dapat dipertimbangkan kepada pembelajar mengenai jenis atau macam kesalahan yang telah dilakukan sehingga pembelajar tersebut dapat memperbaiki kesalahannya. Kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada segi ejaan dan diksi. Kesalahan ejaan yang masih terjadi biasanya pada penulisan tanda baca, penulisan bilangan, dan huruf kapital. Sedangkan, kesalahan yang dijumpai pada diksi dapat dilihat pada kalimat yang digunakan kurang tepat.

Ejaan dan diksi memiliki kedudukan yang sama penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Sriyanto (2016:5) ejaan adalah kaidah cara melukiskan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Kaidah ejaan dalam tata tulis memiliki kedudukan yang utama. Kesalahan ejaan dapat mengakibatkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap ide-ide yang dipaparkan oleh penulis. Ejaan ialah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Gantametrika, 2016). Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), “ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”. Berdasarkan kedua pendapat di atas, ejaan adalah perbuatan melafalkan dan menuliskan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Ejaan yang digunakan dalam berbahasa Indonesia telah berkembang dan semakin sempurna. Ejaan yang dipakai sekarang adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang kemudian disebut dengan PUEBI.

Diksi merupakan sebuah bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kemampuannya berkomunikasi atau berbahasa dalam mengusahakan kata yang tepat dan sesuai (Hidayatullah, 2018). Menurutnya, kesalahan diksi masuk dalam kategori kata tidak baku, gramatikal, makna, dan perubahan kata yang memiliki kesalahan berbeda pada masing-masing bidang. Penggunaan kata tidak baku merupakan sebuah kesalahan yang terjadi karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Berita merupakan hasil mengamati atau hasil laporan yang aktual (terkini) dan faktual (nyata) pada sebuah peristiwa yang di dalamnya terdapat hal menarik untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan tata bahasa Indonesia, yaitu pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan struktur kalimat pada berita melalui media surat kabar.

Sebuah berita harus ditulis berdasarkan data kejadian yang nyata dan akurat (Oktaria, Andayani, & Saddhono, 2017). Hal tersebut dikarenakan sebuah berita harus mampu

dipertanggungjawabkan kebenarannya sebelum dapat disebarluaskan kepada masyarakat sehingga informasi yang hendak disampaikan dalam berita dapat memberikan manfaat untuk orang di sekitarnya. Surat kabar juga berperan sebagai salah satu media yang turut menyokong pembelajaran bahasa Indonesia. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan seperti halnya pada penulisan tanda baca, penulisan unsur serapan, pemilihan kata, dan lain sebagainya. Surat kabar yang telah mencantumkan kaidah penulisan yang baik dan benar secara tidak langsung telah turut andil mencintai dan mengembangkan bahasa Nasional, yakni bahasa Indonesia. Oleh karenanya, berdasarkan paparan di atas, penulis ingin mencermati secara detail dan mengidentifikasi bagaimana kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita *online* yaitu pada koran lokal Solopos.

Solopos merupakan koran berita lokal daerah yang terbit di Surakarta dan menyebar di wilayah eks karesidenan Surakarta. Berbeda dengan koran-koran di daerah lain yang umumnya mengklaim diri sebagai koran nasional yang terbit di daerah, Solopos justru menempatkan diri sebagai koran daerah yang tumbuh di daerahnya sendiri. Hal ini dikarenakan koran ini ingin menjadi besar di daerah bersama dengan meningkatnya dinamika masyarakat Surakarta yang akan menjadi kota internasional. Selain itu, Solopos juga memiliki pendirian dan konsep yang berbeda dengan koran lokal lain, seperti Radar Solo dan Joglo, yaitu dua koran dalam satu koran. Jika koran yang pertama menampilkan isu-isu global, maka koran yang kedua menampilkan isu-isu lokal. Hal tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan keberagaman informasi sehingga masyarakat cukup berpedoman satu koran agar memperoleh berbagai fakta terkait kejadian yang terjadi sekaligus.

Penelitian pada berita telah dilakukan oleh Nisa (2018) dalam penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”. Penelitian ini menghasilkan bentuk kesalahan berbahasa antara lain: pertama, bentuk kesalahan dalam artikel berjudul “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai” pada ejaan ditemukan dua kesalahan, pada morfologi ditemukan tujuh kesalahan, pada semantik ditemukan dua kesalahan, pada sintaksis ditemukan satu kesalahan. Kedua, bentuk kesalahan dalam artikel berjudul “Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids” pada ejaan ditemukan satu kesalahan, pada morfologi ditemukan satu kesalahan, pada semantik ditemukan satu kesalahan, pada sintaksis ditemukan dua kesalahan. Ketiga, bentuk kesalahan dalam artikel “Warga Proyek Air Bersih Dikutib Biaya Rp 100 PerKK. Pada ejaan ditemukan dua kesalahan, pada morfologi tiga kesalahan, pada sintaksis dua kesalahan.

Penelitian yang hampir serupa telah dilakukan oleh Nurida (2016) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos”. Hasil analisis penelitian tersebut memperlihatkan kesalahan berbahasa pada surat kabar kendari pos edisi 2016 terdapat 30 kesalahan yang ditemukan kesalahan didalamnya. Dari kesalahan-kesalahan tersebut terlihat pada kesalahan penulisan kata, kesalahan tersebut terlihat pada kesalahan penulisan, dan terhir kesalahan yang seharusnya luluh, tidak diluluhkan yang menapati banyak kesalahan

Berdasarkan dua jenis penelitian yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa kajian kedua penelitian itu sama-sama membahas mengenai penyimpangan penggunaan kaidah berbahasa. Sedangkan perbedaan dalam kedua penelitian tersebut adalah subjek yang dikaji. Meninjau hasil kajian kesalahan berbahasa yang diuraikan di atas, penelitian kajian ini akan menggunakan kedua penelitian tersebut sebagai sumber referensi. Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kesalahan pemakaian kaidah berbahasa dalam ejaan dan diksi. Adapun tujuan dari proses penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk kesalahan pemakaian kaidah kebahasaan tataran ejaan dan diksi dalam

berita *online* Solopos Edisi Juli 2021 mengenai informasi Covid-19 pada berita yang berjudul : (a) Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa; (b) Indonesia Runner Up Tambahan Kasus Baru Covid-19 Dunia; (c) 1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kesalahan ejaan dan diksi dalam berita *online* Covid-19 pada Solopos Edisi Juli 2021 yaitu menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis terdiri atas metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoritis yaitu pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data yang disajikan akan dipaparkan secara jelas dan pada akhir pembahasan akan ditarik hasil akhir. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berita *online* Covid-19 Solopos Edisi Juli 2021, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan dan diksi yang terdapat pada Berita *online* Covid-19 Solopos Edisi Juli 2021.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan metode catat. Teknik simak merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menyimak kesalahan penulisan bahasa yang digunakan, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang diperlukan dalam penelitian dari hasil menyimak. Setelah data yang diperlukan terkumpulkan semua, selanjutnya data tersebut segera diklasifikasikan dan diperbaiki. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri atau dalam metode agih menggunakan alat penentu dasar bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan pemakaian kaidah kebahasaan tataran ejaan dan diksi dalam berita *online* Solopos Edisi Juli 2021 mengenai informasi Covid-19 pada berita yang berjudul : (a) Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa; (b) Indonesia Runner Up Tambahan Kasus Baru Covid-19 Dunia; (c) 1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19. Ditemukan ada bentuk kesalahan segi ejaan dan diksi pada ketiga berita tersebut. Berikut data yang ditemukan beserta analisisnya.

➤ **Berita 1. Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa**

1. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Berita “Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa”

a. Singkatan dan Akronim

Data:

“Ya mengaku menjalani tes **PCR** di RSUD Bung Karno akhir pekan lalu.”

Terdapat kesalahan ejaan dalam pengaplikasian singkatan pada kalimat di atas. Kepanjangan dari PCR seharusnya di jabarkan terlebih dahulu kemudian diikuti singkatan PCR yang dibarengi dengan tanda kurung. Berikut perbaikan kalimat di atas.

“Ya mengaku menjalani tes *Polymerase Chain Reaction (PCR)* di RSUD Bung Karno akhir pekan lalu.”

b. Penggunaan huruf miring

Data 2

“Diberitakan sebelumnya, dalam konferensi pers melalui **Zoom** Rabu (14/7/2021), Gibran mengungkapkan kasus Covid-19 yang dialaminya.”

Kata ‘*Zoom*’ merupakan kata dari bahasa asing. Sehingga aturan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, apabila ada kata yang menggunakan bahasa asing selau di cetak miring guna membedakan dan memberikan penekanan suatu makna. Berikut perbaikan kalimat di atas.

“Diberitakan sebelumnya, dalam konferensi pers melalui *Zoom* Rabu (14/7/2021), Gibran mengungkapkan kasus Covid-19 yang dialaminya.”

2. Analisis Kesalahan Diksi dalam Berita “Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa”

a. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Data 1

“Kabar Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka positif tertular Covid-19 **memantik** perhatian warga dunia maya.”

Dalam KBBI, kata ‘memantik’ memiliki arti ‘menggosokkan batu untuk membuat api’. Jika kata tersebut digunakan dalam konsep kalimat di atas, dirasa kurang tepat karena tidak satu makna. Alangkah baiknya kata ‘memantik’ diganti dengan kata ‘mengundang’ yang memiliki arti ‘sama dengan mendatangkan’. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kabar Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka positif tertular Covid-19 **mengundang** perhatian warga dunia maya.”

Data 2

“Hasilnya, Gibran ternyata positif **terpapar** virus Corona.”

Kata ‘terpapar’ berdasarkan KBBI tidak memiliki hubungannya dengan penyakit. Sehingga jika dianalisis kembali terasa tidak sesuai dengan konteks kalimat di atas. Kata ‘terpapar’ sebaiknya diubah menjadi ‘terjangkit’. Adapun perbaikan pada kalimat di atas sebagai berikut.

“Hasilnya, Gibran ternyata positif **terjangkit** virus Corona.”

Data 3

“Namun Gibran **tak** percaya dan meminta petugas kesehatan RSUD Bung Karno mengambil sampel swabnya untuk dites PCR.”

Kata “tak” menjadi salah satu jenis kata cakapan yang berasal dari kata “tidak”. Dalam sebuah berita alangkah baiknya menghindari kata cakapan. Sehingga kata ‘tak’ pada kalimat di atas diganti dengan kata ‘tidak’. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut.

“Namun Gibran **tidak** percaya dan meminta petugas kesehatan RSUD Bung Karno mengambil sampel swabnya untuk dites PCR.”

➤ Berita 2. Indonesia *Runner Up* Tambahan Kasus Baru Covid-19 Dunia

1. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Berita “Indonesia *Runner Up* Tambahan Kasus Baru Covid-19”

a. Tanda Baca

Data 1

“Secara kumulatif, Indonesia berada di peringkat ke-15. Tetapi untuk tambahan kasus baru secara global posisi Indonesia yang sebelumnya di posisi pertama, kini dikalahkan oleh Brasil.”

Tanda baca koma (,) digunakan dengan tujuan menghindari terjadinya salah baca atau salah pengertian. Selain itu, tanda koma (,) juga dipakai sebagai pemisah antara dua kalimat yang masih setara. Pada kalimat di atas alangkah baiknya ditambahkan tanda koma (,) guna memisahkan kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam mengartikan makna kalimat. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut.

“Secara kumulatif, Indonesia berada di peringkat ke-15. Tetapi untuk tambahan kasus baru secara global, posisi Indonesia yang sebelumnya di posisi pertama, kini dikalahkan oleh Brasil.”

2. Analisis Kesalahan Diksi dalam Berita “Indonesia *Runner Up* Tambahan Kasus Baru Covid-19”

a. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Data 1

“Angka kematian global akibat wabah Covid-19 terus **naik** seiring **peningkatan** jumlah kasus, baik yang aktif maupun dengan skala sedang dan kritis.”

Menurut Akhadiah (dalam (Ramadhani, 2016) menjelaskan bahwa berdasarkan kaidah yang berlaku, setiap kalimat harus memiliki unsur-unsur penting, salah satunya adalah cara memilih kata dalam kalimat. Tujuannya agar makna kalimat yang ditulis mampu tersampaikan kepada pembacanya. Terdapat dua pemilihan diksi yang kurang tepat dalam kalimat di atas. Kata ‘naik’ dalam KBBI diartikan dengan bergerak ke atas atau bergerak ke arah yang lebih tinggi pada suatu objek tertentu. Akan lebih tepat jika diganti menggunakan kata ‘meningkat’ yang memiliki arti menjadi bertambah banyak, dalam hal ini menyatakan pada pengertian yang spesifik yakni wabah Covid-19.

Selain itu, kata ‘peningkatan’ juga dirasa kurang tepat dalam konteks kalimat di atas. Kata ‘peningkatan’ memiliki arti perbuatan (usaha, kegiatan) yang meningkat. Akan lebih selaras apabila kata tersebut diganti dengan kata ‘bertambahnya’, yang berasal dari kata dasar ‘tambah’ kemudian mendapatkan prefiks *ber-* dan sufiks *-nya*. Kata tersebut dirasa lebih tepat jika digunakan dalam konteks kalimat di atas karena memiliki arti menjadi lebih banyak atau lebih besar (penyebarannya). Perbaikan kalima di atas adalah sebagai berikut.

“Angka kematian global akibat wabah Covid-19 terus **meningkat** seiring **bertambahnya** jumlah kasus, baik yang aktif maupun dengan skala sedang dan kritis.”

Data 2

“Hingga Kamis itu, jumlah angka kematian akibat Covid-19 di dunia **adalah** 4.073.561 jiwa dengan jumlah kasus 189.112.897.”

Penggunaan kata ‘adalah’ biasanya untuk menunjukkan persamaan makna. Sedangkan kalimat di atas menunjukkan perincian. Sebaiknya diganti dengan kata ‘yaitu’ karena menunjukkan penjelasan atau perincian dari makna kalimat. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Hingga Kamis itu, jumlah angka kematian akibat Covid-19 di dunia **yaitu** 4.073.561 jiwa dengan jumlah kasus 189.112.897.”

b. Pemborosan Kata

Data 3

“Menurut data dari laman *Worldometers.info*, Kamis (15/7/2021), ada 12.281.281 kasus aktif dan sebanyak 12.202.077 (99,4%) di antaranya **adalah** dalam kondisi sedang.”

Kata ‘adalah’ dalam kalimat tersebut termasuk mubazir atau pemborosan. Kata ‘adalah’ jika dihilangkan tidak akan mengubah arti atau makna dari kalimat tersebut, sehingga lebih baik ditiadakan agar kalimat menjadi efektif. Sebaiknya penggunaan kata ‘adalah’ dihapuskan, karena termasuk dalam pemborosan kata. Kalimat di atas jika diperbaiki adalah sebagai berikut.

“Menurut data dari laman *Worldometers.info*, Kamis (15/7/2021), ada 12.281.281 kasus aktif dan sebanyak 12.202.077 (99,4%) di antaranya dalam kondisi sedang.”

Data 4

“**Negara** Amerika Latin **itu** mencatat kasus baru 57.664, sedangkan Indonesia 54.517

kasus.”

Pemborosan kata terjadi pada kalimat di atas. Pertama, kata ‘negara’ termasuk dalam pemborosan kata. Karena kata Amerika Latin sudah mewakili nama dari sebuah negara. Kedua, kata ‘itu’ jika dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat. Lebih baik dihapuskan sehingga tidak menimbulkan pemborosan kata. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Amerika Latin mencatat kasus baru 57.664, sedangkan Indonesia 54.517 kasus.”

c. Penggunaan Kata Baku

Data 5

“Pihaknya mengatakan bahwa pandemi Covid-19 ini **diprkirakan** akan terus meningkat jika masyarakat tidak mematuhi aturan yang berlaku.”

Penggunaan kata ‘diprkirakan’ termasuk dalam struktur dan ejaan yang tidak baku. Kata tersebut menjadi baku apabila diperbaiki menjadi ‘diperkirakan’. Kalimat di atas jika diperbaiki sebagai berikut.

“Pihaknya mengatakan bahwa pandemi Covid-19 ini **diperkirakan** akan terus meningkat jika masyarakat tidak mematuhi aturan yang berlaku.”

➤ Berita 3: 1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19

1. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Berita “1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19”

a. Penulisan Huruf Kapital

Data	
“Sebanyak 1.269 orang yang terdiri dari pedagang kaki lima (PKL), pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin Covid-19 pada Sabtu (17/7/2021	“Sebanyak 840 orang PKL akan mendapatkan vaksin di gedung olahraga (Gor) Raden Mas Said atau R. M. Said sedangkan 429 orang pelaku UMKM dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin di De Tjolomadoe.”

Menyingkat suatu kalimat atau akronim harus memperhatikan beberapa kelompok kata yang harus ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Pengambilan huruf kapital pada kalimat yang akan disingkat yakni pada huruf depan katanya saja. Sehingga pada kalimat pertama kepanjangan dari ‘PKL’ perlu menggunakan huruf kapital sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sama halnya dengan kalimat kedua, penulisan Gedung Olahraga (GOR) juga

memerlukan penggunaan huruf kapital disetiap awal katanya. Adapun perbaikan pada dua kalimat di atas sebagai berikut.

“Sebanyak 1.269 orang yang terdiri dari **Pedagang Kaki Lima** (PKL), pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin Covid-19 pada Sabtu (17/7/2021).

“Sebanyak 840 orang PKL akan mendapatkan vaksin di **Gedung Olahraga (GOR)** Raden Mas Said atau R. M. Said sedangkan 429 orang pelaku UMKM dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin di De Tjolomadoe.”

b. Penggunaan Huruf Miring

Data		
“Mereka ini PKL yang berjualan di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Taman Pancasila, food court, link.”	“Prosedurnya kala itu, pelaku UMKM dan ritel di Karanganyar mendaftar melalui link.”	“Vaksinasi akan dilaksanakan Sabtu. Sasaran vaksinasi adalah 840 orang PKL dan ojek online di Karanganyar.”

Kata *food court*, *link*, dan *online* merupakan kata dari bahasa asing. Sehingga aturan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, apabila ada kata yang menggunakan bahasa asing selau di cetak miring guna membedakan dan memberikan penekanan suatu makna. Ketiga kalimat di atas diperbaiki sebagai berikut.

“Mereka ini PKL yang berjualan di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Taman Pancasila, *food court*, Pujasera, dan Stadion 45.”

“Prosedurnya kala itu, pelaku UMKM dan ritel di Karanganyar mendaftar melalui *link*.”

“Vaksinasi akan dilaksanakan Sabtu. Sasaran vaksinasi adalah 840 orang PKL dan ojek *online* di Karanganyar.”

2. Analisis Kesalahan Diksi dalam Berita “1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19”

a. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Data 1

“Martadi berharap percepatan vaksinasi Covid-19 menyasar PKL, pelaku UMKM, dan ritel di Karanganyar itu bisa memberikan dampak positif terhadap **persebaran** Covid-19 di Karanganyar secara khusus.”

Kalimat tersebut mengandung pemilihan diksi yang kurang tepat pada bagian pemilihan kata ‘persebaran’ yang dalam KBBI diartikan dengan proses penyebarluasan barang dan jasa, sehingga dirasa kurang pas jika digunakan dalam konteks kalimat tersebut. Sebaiknya kata tersebut diganti menjadi ‘penyebaran’ yang berkaitan dengan proses, cara, perbuatan yang bersifat menyebarluas. Kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut.

“Martadi berharap percepatan vaksinasi Covid-19 menjangkau PKL, pelaku UMKM, dan ritel di Karanganyar itu bisa memberikan dampak [positif](#) terhadap **penyebaran** Covid-19 di Karanganyar secara khusus.”

Data 2

“**Dia** menyampaikan 840 orang PKL dan 429 orang pelaku UMKM dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin Covid-19 di dua lokasi berbeda pada Sabtu.”

Pemilihan kata ‘Dia’ pada kalimat di atas kurang tepat penggunaannya. Akan lebih sopan jika menggunakan kata ganti ‘Beliau’ untuk orang yang sedang dibicarakan dengan tujuan untuk menghormatinya. Kalimat di atas jika diperbaiki menjadi sebagai berikut.

“**Beliau** menyampaikan 840 orang PKL dan 429 orang pelaku UMKM dan ritel di Kabupaten Karanganyar akan mendapatkan vaksin Covid-19 di dua lokasi berbeda pada Sabtu.”

SIMPULAN

Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan semua informasi didapatkan dengan mudah melalui internet. Dengan melihat layar ponsel ataupun komputer, kita semua dapat memperoleh data dengan mudah dan maksimal. Berita terkini hadir tidak hanya dalam bentuk cetak saja, melainkan sudah memanfaatkan fasilitas *online* seperti *blog* atau laman internet. Berita *online* yang beredar saat ini memiliki potensi lebih banyak dibaca daripada berita pada media cetak. Ciri berita yang sesuai dengan kaidah atau ketentuan kebahasaan yakni pada penggunaan bahasa yang sistematis, lugas, dan berlandaskan kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Walaupun berpedoman dengan PUEBI, tidak memungkiri masih terjadi kesalahan penggunaan bahasa pada berita *online* saat ini. Masih banyak dijumpai beberapa kesalahan berbahasa pada surat kabar yang beredar di internet. Salah satunya pada surat kabar *online* yang dianalisis oleh peneliti adalah Solopos. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasanya. Namun peneliti memfokuskan pada kesalahan dibidang ejaan dan diksinya saja. Disimpulkan bahwa ditemukan kesalahan pada tataran dan ejaan dan diksi pada berita yang diunggah. Pada berita pertama dengan tajuk “Gibran Wali Kota Solo Positif Covid-19, Netizen Kirimkan Doa” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan yakni pada bagian singkatan dan akronim, dan bagian penggunaan huruf miring. Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak tiga kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Berita kedua dengan tajuk “Indonesia Runner Up Tambahan Kasus Baru Covid-19 Dunia” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan yakni pada bagian tanda baca. Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak lima kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan

dalam pemilihan kata (2), pemborosan kata (2), dan penggunaan kata tidak baku (1). Terakhir, pada berita ketiga dengan tajuk “1.269 Pelaku Usaha Kecil di Karanganyar Bakal Dapat Vaksin Covid-19” ditemukan kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak lima kesalahan yakni pada bagian penulisan huruf kapital (2), penggunaan huruf miring (3). Kemudian ditemukan pula pada kesalahan bidang diksi sebanyak dua kesalahan yakni pada bagian ketidaktepatan pemilihan kata.

Daftar Pustaka

- Bahasa, B. P. (2021). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Retrieved from KBBI Daring (*online*): <http://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 55-68.
- Gantametrika, d. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El- Arqam Tangerang. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 01, 41-50.
- Khairun, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 218–224.
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel WEB IAIN Surakarta dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesi Kurikulum 2013 di SMP. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1 63-74.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia. *Basindo Sastra*.
- Nurhamidah, D. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurida. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos. *Jurnal Bastra*, Volume 3, Nomor 3.
- Oktaria, D., Andayani, & Saddhono, K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Metalingua*, 165-177.
- Ramadhati, D. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2, no 2.

Sriyanto. (2016). *Ejaan* . Jakarta: Pusat Pembinaan.

Sudaryanto. (2016). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Supriani, Reni, & Rahmadani, I. (2018). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*.